

KONTRIBUSI PENGELOLAAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN DAN MIPA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

Erpidawati¹⁾, Elsi Susanti²⁾

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

email: erpidawatis3@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the contribution of Classroom Management to the results of Student Learning Department of Hospital Administration Faculty Health and MIPA at Muhammadiyah University of West Sumatera (UMSB). Type of correlational quantitative research, The sample in this study is the fourth semester students of Hospital Administration Department Faculty Health and MIPA. techniques collection data using questionnaires with Likert scale. Data analysis techniques consist of 1) description of data, 2) requirements test, 3) hypothesis testing. The results of the study illustrate that the management of classroom management conducted by lecturers is good enough category, there is a contribution of class management to the students' learning result of the Faculty of Health and MIPA (UMSB)

Keywords: classroom management; and learning outcome

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kontribusi Pengelolaan Manajemen Kelas terhadap hasil belajar Mahasiswa Jurusan Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan dan MIPA (UMSB). Jenis penelitian kuantitatif korelasional, Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala Likert. Analisis data terdiri dari 1) deskripsi data, 2) uji persyaratan, 3) pengujian hipotesis. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pengelolaan manajemen kelas yang dilakukan dosen termasuk kategori cukup baik, terdapat kontribusi pengelolaan manajemen kelas terhadap hasil belajar Mahasiswa.

Kata kunci: hasil belajar; dan manajemen kelas

Detail Artikel :

Diterima : 27 Agustus 2017

Disetujui : 7 Desember 2017

[DOI : 10.22216/jbe.v4i1.2405](https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.2405)

PENDAHULUAN

Masalah-masalah dalam pengelolaan kelas biasanya berupa tingkah laku mahasiswa yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, ini merupakan tanggungjawab dosen di dalam kelas, bagaimana proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tugas dosen adalah membelajarkan mahasiswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal mengatur siswa, menyiapkan sarana pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hasil ujian tengah semester mahasiswa mata kuliah ekonomi kesehatan sebagian besar hasil belajar kurang memuaskan, karena masih ada hasil belajar mahasiswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dan sebagian mahasiswa tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah diberikan oleh dosen. Kurangnya pemahaman mahasiswa tentang materi yang diberikan, sehingga menyebabkan hasil belajar mahasiswa banyak yang tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Ekonomi Kesehatan

Jumlah Mahasiswa	Nilai						Jumlah
	A	A-	B+	B	C	D	
	3	5	2	2	5	9	26
<i>Total</i>	3	5	2	2	5	9	26
%	11.54	19.23	7.69	7.69	19.23	34.62	100

Sumber: BAU Fakultas FMIPA UMSB 2017

Tabel 1 di atas menggambarkan bahwa dari 26 mahasiswa 34.62% mahasiswa belum tuntas dalam pelaksanaan perkuliahan, begitu juga yang mendapatkan nilai C sebanyak 19.23%, nilai B+ sebanyak 7.69%, nilai A sebanyak 11.54%. data di atas menggambarkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum tuntas di dalam pelaksanaan perkuliahan khususnya mata kuliah ekonomi kesehatan. Disisi lain permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen kelas yang dilakukan oleh dosen masih kurang maksimal, masih banyak mahasiswa yang kurang serius dalam melaksanakan perkuliahan, keluar masuk kelas, mengganggu teman dalam pelaksanaan pembelajaran, dan bermain *handphone* di dalam perkuliahan.

Mahasiswa dalam proses perkuliahan diperguruan tinggi akan ditentukan oleh hasil belajar, parameter keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari nilai akademik atau indeks prestasi (IP). Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 200) mengemukakan bahwa "Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar". Sedangkan menurut Hamalik (2009: 21) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul dari proses pembelajaran, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

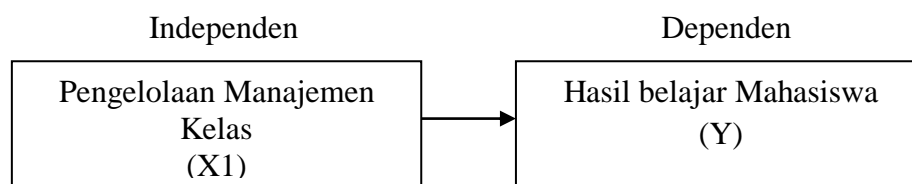
Pengelolaan kelas (*classroom management*) menurut Danim (2012:166) "terminologi pengelolaan kelas dibangun oleh dua kata, yaitu pengelolaan (manajemen) dan kelas dalam makna ruang kelas (*classroom*) Manajemen atau pengelolaan merupakan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasara, sedangkan kelas diartikan secara umum sebagai sekelompok siswa yang ada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan

ataumengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawapeserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakatdan bangsanya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seyogyanyaguru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik. Lebih spesifiknya lagi peran yang dimaksud disini berkaitan dengan peran dosen dalam proses pembelajaran. dosen merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena dosen memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Mursalin, Sulaiman, 2017)

Dosen dengan keterampilan kemampuan manajemen kelas yang efektif: (a) secara fisik mengatur ruang kelas dengan cara yang mengurangi gangguan dna memfasilitasi interaksi guru-siswa, (b) menciptakan iklim di mana para siswa merasa mereka memiliki dan secara intrinsik termotivasi untuk belajar, (c) menetapkan batas-batas yang dapat diterima untuk perilaku, (d) merencanakan aktivitas-aktivitas yang mendorong perilaku mengerjakan tugas, (e) secara kontinu memonitor apa yang siswa lakukan, dan (f) memodifikasi strategi-strategi pengajaran ketika diperlukan.

Kondisi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu kondisi fisik kelas: ruangan, pengaturan kursi, ventilasi dan pencahayaan; kondisi sosio-emosional: tipe kepemimpinan, sikap, hubungan personal, kondisi organisasional (rutin): pergantian jam kuliah, dosen tidak hadir, kegiatan lain yang bersifat rutin; faktor murid; faktor dosen; faktor keluarga/lingkungan; faktor fasilitas. Tugas pengajar (guru/dosen) di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar ini dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Kontribusi Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Ekonomi Kesehatan Jurusan Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan di Jurusan D3 Administrasi Rumah Sakit. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV pada Jurusan D3 Admintrasi Rumah Sakit dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa DIII Jurusan Administrasi Rumah Sakit pada Mata Kuliah Ekonomi Kesehatan di Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. karena jumlah populasi sedikit maka semua populasi dijadikan sampel penelitian yang berjumlah sebanyak 26 orang.

Alat untuk mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian ini berupa angket yang disebarakan kepada seluruh responden yang kemudian diisi langsung oleh responden pada tiap jawaban yang telah disediakan. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis manajemen kelas disusun berdasarkan tinjauan teoritis. Kisi-kisi intrumen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Manajemen kelas (X)	Melaksanakan tata tertib	1,2,3,4,5	5
	Mengatur ruang belajar,	6,7, 8, 9, 10	5
	Menyiapkan sarana dan prasarana,	11, 12, 13, 14,15	5
	Menyiapkan bahan ajar,	16, 17, 18, 19, 20	5
	Situasi kelas yang nyaman	21, 22, 23, 24, 25	5
	Mendisiplinkan peserta didik	26, 27, 28, 29, 30	5
Hasil Belajar (Y)	Data Sekunder		
Jumlah			30

Teknik analisis data adalah deskripsi data uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis Untuk mengetahui gambaran data secara umum dari masing-masing variabel, data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, selanjutnya disajikan dalam skor mean (nilai rata-rata) dan standar deviasi.. Untuk menguji terdapat atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah dengan memakai: apabila data normal atau mendekati normal maka rumus korelasi yang digunakan adalah korelasi Product Moment dari Pearson mencari nilai t hitung. Untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus Koefisien Determinasi (Siregar, 2013:3387)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan manajemen kelas data pengelolaan manajemen kelas mata kuliah pada mata kuliah Ekonomi Kesehatan yang diperoleh dari instrumen/angket yang disebarakan kepada 26 responden. Angket terdiri dari 30 item, Berdasarkan item-item pernyataan yang termuat dalam angket penelitian pada variabel pengelolaan manajemen kelas, maka skor minimal yang mungkin diperoleh adalah 30 dan skor maksimal adalah 150 karena rentangan skor item 1–5. Distribusi frekuensi pengelolaan manajemen kelas dapat dilihat Pada tabel di 3.

Tabel 3
Tingkat Capaian Responden Indikator Pengelolaan Manajemen Kelas

Indikator	Skor Ideal	Rata-rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
Melaksanakan tata tertib	25	20.0	81.0	Baik
Mengatur ruang belajar	25	19.0	74.0	Cukup
Menyiapkan sarana dan prasarana,	25	20.0	80.0	Baik
Menyiapkan bahan ajar	25	20.0	78.0	Baik
Situasi kelas yang nyaman	25	20.0	79.0	Baik
Mendisiplinkan peserta didik	25	38.8	76.3	Baik
Skor Total	185	117.1	78.00	Baik

Sumber: data primer diolah 2017

Secara umum tingkat capaian skor pengelolaan manajemen kelas (78.00%) dari skor ideal. Pada Tabel 3 kelihatan bahwa tingkat pencapaian indikator yang baik melaksanakan tata tertib (81.0%) dengan kategori indikator terendah berada pada aspek mengatur ruangan kelas (74.00%). Hasil Belajar Mahasiswa Data hasil belajar mahasiswa DIII Jurusan Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang diperoleh dari data sekunder disebarkan kepada 26 responden. Data yang diperoleh menggambarkan indeks prestasi mahasiswa terdiri dari 4 nilai A, B, dan C. Pengujian Persyaratan Analisis Penelitian ini menggunakan rumus statistik parametris dengan menggunakan teknik analisis korelasi. Teknik ini baru dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa persyaratan, yakni (1) data sampel setiap variabel berdistribusi normal dan (2) uji linearitas garis regresi.

Uji Normalita Analisis uji normalitas dalam penelitian bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi sampel dari data sampel mendekati normalitas populasi. Pengujian normalitas penyebaran skor data dengan menggunakan uji Kolmogorof Smirnof. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal/tidaknya suatu distribusi data adalah α 0,05. Hasil bahwa variabel pengelolaan manajemen kelas dan hasil belajar datanya tersebar secara normal, sebab level signifikan $> \alpha = 0,05$, pada variabel pengelolaan manajemen kelas datanya berdistribusi normal dilihat dari nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,094 > 0,05$, begitu juga untuk variabel hasil belajar $0,426 > 0,05$ menunjukkan data yang berdistribusi normal. Uji Homogenitas Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen. Uji homogenitas variansi populasi dilakukan dengan *Test Homogeneity of Variance*.

Dari data di atas, diperoleh masing-masing skor signifikansi pengelolaan manajemen kelas (X) sebesar 0,111 dan hasil belajar (Y) sebesar 0.249. Hal ini berarti skor masing-masing lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan skor ini maka H1 diterima dan Ho ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebaran data berasal dari sampel yang homogen. Uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing data variabel pengelolaan manajemen kelas cenderung membentuk bidang garis linear terhadap variabel hasil belajar mahasiswa. Hipotesis yang dibentuk untuk persyaratan uji linearitas ini adalah:

H1 : variabel bebas (X) memiliki hubungan linear terhadap variabel terikat Y

Ho : variabel bebas (X) tidak memiliki hubungan linear terhadap variabel terikat Y

Dasar pengambilan keputusan:

Jika signifikan (*deviation from linearity*) $>$ Alpha (0,05) berarti H1 diterima

Jika signifikan (*deviation from linearity*) $<$ Alpha (0,05) berarti Ho ditolak

Hasil uji linearitas pengelolaan manajemen kelas (X) terhadap hasil belajar (Y) dapat dilihat pada lampiran dan tabel di bawah ini:

Tabel 4
Uji Linearitas Pengelolaan Manajemen Kelas (X) terhadap Hasil Belajar (Y)
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengelolaan Manajemen Kelas * Hasil Belajar	Between Groups	(Combined)	3107,851	6	517,975	2,243	,083
		Linearity	1881,766	1	1881,766	8,149	,010
		Deviation from Linearity	1226,086	5	245,217	1,062	,412

Within Groups	4387,533	19	230,923		
Total	7495,385	25			

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diperoleh signifikan (*deviation from linearity*) sebesar 0,901, sedangkan alpha yang dipakai 0,05. Berarti H1 diterima dan Ho ditolak sehingga pengelolaan manajemen kelas (X) memiliki hubungan linear dengan hasil belajar (Y). Kesimpulannya variabel pengelolaan manajemen kelas (X) mempunyai hubungan yang linear dengan hasil belajar mata kuliah ekonomi kesehatan (Y).

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Terdapat kontribusi pengelolaan manajemen kelas (X) terhadap hasil belajar mata kuliah Ekonomi Kesehatan“. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pengelolaan manajemen kelas (X) terhadap hasil belajar Ekonomi Kesehatan. Hasil analisis hipotesis terangkum pada lampiran dan Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Rangkuman Analisis Korelasi antara Pengelolaan Manajemen Kelas (X) Terhadap Hasil Belajar

Korelasi	t hitung (r)	t tabel	Koefisien Determinasi (R ²)	Sig.
0.501	2.836	2.04	0,251	0,009

Tabel 5 menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi antara pengelolaan manajemen kelas (X) dengan hasil belajar (Y), (t hitung) adalah 2.836 sedangkan (t tabel) 2.04 artinya t hitung > t tabel (2.836 > 2.04) dengan harga keberartian probabilitas sebesar 0,009 pada alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas sebesar 0,009 < taraf alpha 0,05, sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat kontribusi pengelolaan manajemen kelas (X) terhadap hasil belajar ekonomi kesehatan (Y) mahasiswa Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Dari tabel 5 di atas juga diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,251. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengelolaan manajemen kelas (X) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 25.1%, dalam hal ini berarti 25,1% variable hasil belajar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pengelolaan manajemen kelas (X), sedangkan sisanya sebesar 74.9% dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan

Penelitian ini telah menunjukkan gambaran tentang kontribusi pengelolaan manajemen kelas (X) terhadap hasil belajar ekonomi kesehatan (Y) mahasiswa. Adapun hasil pengujian hipotesisnya. Pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa terdapat kontribusi pengelolaan manajemen kelas terhadap hasil belajar mata kuliah ekonomi. Berdasarkan rangkaian analisis data menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen kelas (X) terhadap hasil belajar (Y) secara empiris nilai t hitung > t tabel dengan memiliki secara signifikan sebesar = 25.1% (R²). Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar ekonomi kesehatan (Y) mempunyai hubungan dengan hasil belajaran.

Sejalan dengan teori Clark dalam Sudjana dan Rivai (2010:39) menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan menurut Sardiman (2007:39), mengungkapkan bahwa faktor-

faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri mahasiswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Thomas F. Staton dalam Sardiman (2007:39) menguraikan enam macam faktor psikologis yaitu (1) motivasi, (2) konsentrasi, (3) reaksi, (4) organisasi, (5) pemahaman, (6) ulangan. Alat ukur iklim kelas itu dapat digunakan untuk membantu guru sekolah dasar dalam perbaikan proses pembelajaran di kelas melalui perbaikan skala-skala yang ada seperti keakraban (*cohesiveness*), kepuasan (*satisfaction*), kecepatan (*speed*), formalitas (*formality*), kesulitan (*difficulty*), dan demokrasi (*democracy*) (Hadiyanto, 2018).

Mengelola kelas merupakan tugas dosen untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralkan keadaan jika terjadi gangguan di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Sebagai contoh dosen harus menghentikan tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan hadiah pada mahasiswa yang menyelesaikan tugas atau dapat menjawab pertanyaan dosen serta penetapan norma-norma atau aturan kelompok yang produktif. Sehingga ketika dosen memasuki kelas, maka seorang dosen punya masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen atau pengelolaan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada mahasiswa di dalam kelas. Manajemen kelas, merupakan suatu kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “dapur inti” dari seluruh jenis manajemen pendidikan. Dalam manajemen kelas inilah kemudian terdapat istilah “pengelolaan kelas” baik yang bersifat intruksional maupun manajerial.

Dosen yang profesional adalah guru yang inspiratif dalam segala hal sehingga mampu memberikan keteladanan bagi mahasiswa kreatif untuk mengembangkan mahasiswa dalam upaya mencapai potensinya secara optimal serta mampu menghadirkan suasana penuh prestasi bagi mahasiswa. Seiring dengan hal tersebut, dosen dituntut untuk terampil mengimplementasikan pengelolaan kelas dalam rangka mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh mahasiswa (Wahyuni, 2015) Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar oleh dosen yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, sedangkan proses belajar mengajar banyak terselenggarakan dalam kegiatan formal di dalam kelas di antaranya dosen merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan. Pentingnya pengalaman mengajar dalam manajemen kelas juga ditemukan dalam penelitian Bullock, Coplan, dan Bosacki yang menyatakan bahwa guru dengan pengalaman mengajar yang lama dapat menggunakan kemampuan mereka secara aktif untuk mengelola perilaku siswanya sehari-hari pentingnya kemampuan manajemen kelas juga didukung oleh hasil penelitian Ratcliff Temuan penelitian menunjukkan ketika guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar, maka waktu untuk menangani permasalahan dalam kelas akan berkurang, sehingga waktu yang digunakan untuk proses belajar mengajar menjadi semakin meningkat (Hendriati, 2017)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Kontribusi pengelolaan manajemen kelas terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan dan MIPA di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.836 > 2.04$)
2. Pengelolaan manajemen kelas memberikan kontribusi sebesar 25.1% terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Kesehatan Jurusan Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Saran

Bagi Kampus Perlu meningkatkan kerjasama dengan dosen secara berkesinambungan dalam memperhatikan mahasiswanya. Pembinaan terhadap dosen dan mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas kelulusan. dengan adanya peningkatan kualitas kelulusan ini dapat memudahkan mahasiswa berkarir lebih, dimana mereka akan bekerja Dosen Sebaiknya dosen/tutor lebih menata pengelolaan manajemen kelas sehingga mahasiswa merasa senang dalam menerima perkuliahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada DRPM Majelis Dikti yang telah memberikan bantuan dana penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan sebagaimana mestinya dan dapat dilaksanakan tepat waktu, dan dapat menghasilkan luaran penelitian berupa artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2012. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada
- Abin Syamsudin Makmun. 2010. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Agus Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya
- Amad Rivai, Nana Sudjana, 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran : Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras
- Hadiyanto, M. (2018). Iklim Kelas Di Sekolah Dasar Negeri 10 Ganting, Koto Tangah, Kota Padang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 38–44.
- Hendriati, A. (2017). Kemampuan Manajemen Kelas Guru : Penelitian Tindakan Di Sekolah Dasar Dengan Ses Rendah, 16(2), 89–104.
- Oemar Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Siregar Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarwan Danim. 2012. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan. Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudirman N, dkk. 2010. *Ilmu Pendidikan*: Bandung Posdakarya
- Suhardan, Dadang. dkk. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Mursalim, Sulaiman, N. (2017). Peran guru dalam pelaksanaan manajemen kelas di gugus bungong seulangkecamatan syiah kualakota banda aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 105–114.
- Wahyuni, A. N. (2015). Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al – Islam Kelas III di SD Muhammadiyah 26 Surabaya. *Tadarus*, 4(2).